

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN TINGKAT EKONOMI ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD X AIRMADIDI**ASSOCIATION BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND ECONOMIC LEVELS OF PARENTS WITH ACADEMIC PERFORMANCE IN SD X AIRMADIDI****Nova Gerungan**

Fakultas Keperawatan Universitas Klabat Airmadidi

Email: nova.gerungan@unklab.ac.id**ABSTRAK**

Latar belakang: Asupan gizi yang cukup sangat diperlukan seorang anak untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan sekaligus membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Kemampuan ekonomi orang tua berperan penting dalam membantu anak untuk mendapatkan jenis makanan yang bervariasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dan tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa di SD X Airmadidi. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*, dengan populasi penelitian 104 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 45 siswa. Analisa data menggunakan uji Spearman Correlation. **Hasil:** Hasil analisis dari data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa 34 (75.6%) berada pada kategori status gizi normal, hasil belajar baik 21 (46.7%) dan status ekonomi orang tua rendah 18 (40%). Hasil uji statistik yaitu tidak terdapat hubungan signifikan status gizi dan hasil belajar dengan nilai p value $0.147 > 0.05$. **Diskusi:** penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar.

Kata kunci: Hasil belajar, Status gizi, Tingkat ekonomi orang tua

ABSTRACT

Background: Enough nutritional intake is important for children to support growth and development while helping to improve children's cognitive abilities. The economic ability of parents plays an important role in helping children to get enough nutrition. The purpose of this study was to study the relationship of nutritional status and economic level of parents with student academic performance at SD X Airmadidi. **Methods:** The cross-sectional research was employed in this study, total population was 104 students, the sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 45. **Results:** Data analysis used the Spearman Correlation test. The results of the study were mostly 34 students (75.6%) in the category of normal nutritional status, good learning outcomes 21 (46.7%) and low economic status of parents 18 (40%). With a p value of $0.147 > 0.05$, statistical analyses show that there is no significant association between nutritional status and learning outcomes. **Discussion:** This study indicates that there is

JURNAL

SKOLASTIK**KEPERAWATAN**VOL. 9, NO. 1
Januari-Juni 2023ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN 2443 - 16990

no significant association between parents' economic status and learning results.

Keywords: *Academic performance, Economic level, Nutritional status*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah yaitu antara usia 6 sampai 12 tahun, pada tahapan usia ini anak akan mengalami pertumbuhan fisik yang progresif. Komposisi lemak tubuh anak usia sekolah meningkat, dimana anak perempuan akan mengalami peningkatan lebih awal dibandingkan dengan anak laki-laki. Pada usia ini aktifitas anak meningkat yaitu aktifitas di sekolah maupun diluar sekolah, sehingga anak memerlukan energi yang lebih banyak (Kyle & Carman, 2015).

Gizi merupakan komponen yang sangat penting untuk menunjang kualitas sumber daya manusia, asupan gizi yang seimbang sangat diperlukan anak usia sekolah untuk menunjang pertumbuhan fisik dan per-kembangan kecerdasan (Achadi, Pujonarti, Sudiarti, Rahmawati, Kusharisupeni, Mardatillah & Putra, 2010). Setiap hari anak membutuhkan gizi seimbang yang terdiri dari asupan karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral (Auliana, 2011). Penelitian Frisvold (2015) menyatakan bahwa asupan gizi yang baik dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak sedangkan jika anak kekurangan vitamin dan mineral dapat menyebabkan penurunan konsentrasi mental dan kognitif anak.

Data kementrian kesehatan republik Indonesia (2017) menyebutkan bahwa jumlah anak usia sekolah di Indonesia sekitar 42.258.400 dan di Sulawesi Utara 373.734. Secara nasional hasil pemantauan status gizi

anak usia sekolah berdasarkan persentase sangat kurus dan kurus yang diukur menurut Indeks Masa Tubuh (IMT) per umur anak, didapati hasil bahwa terdapat 3,4% anak kategori sangat kurus dan 7,5% anak kurus, sedangkan menurut provinsi, di Sulawesi Utara terdapat 4,6% anak kategori sangat kurus dan 4,4% anak pada kategori kurus.

Pilihan diet yang dibentuk dimasa prasekolah akan terus berlanjut sampai usia sekolah, pengaruh keluarga, media dan teman sebaya berdampak pada kebiasaan makan kelompok usia anak sekolah (Kyle & Carman, 2015). Keluarga dalam hal ini orang tua sangat berperan penting bagi anak usia sekolah, selain berperan dalam mendidik, orang tua juga berperan dalam memperhatikan asupan gizi seimbang yang harus diterima oleh seorang anak. Kurangnya peran keluarga memungkinkan anak untuk memilih makanan sesuai dengan yang disukai (Nino, Dion & Barimbing, 2017). Menurut Seymour, Masuda, Williams & Schneider (2019), bahwa keragaman jenis makanan yang disiapkan dalam satu keluarga, tergantung dari kemampuan ekonomi rumah tangga untuk mendapatkan jenis makanan yang bergizi, selanjutnya Dhal & Lochner (2017) menyatakan bahwa orang tua yang ber-penghasilan yang rendah memiliki tingkat frustrasi yang lebih tinggi terhadap anak-anak, sehingga dapat menyebabkan anak mengalami masalah perkembangan verbal dan konsentrasi.

Swaminathan, Sharma & Shah (2018) menyebutkan sebagian besar penelitian me-nyatakan bahwa terdapat efek positif yang signifikan pendapatan orang tua dengan status kesehatan anak dan berpotensi untuk pening-katan kesehatan dimasa dewasa. Penelitian Herlina (2015) mendapati bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga, sama halnya dengan penelitian Amany & Sukartini (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan status gizi dan prestasi belajar siswa SDN 03 Pondok Cina Depok

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan status gizi dan tingkat sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar siswa di SD X Airmadidi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross-sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2009). Variabel dependen pada penelitian ini adalah hasil belajar, variabel independen adalah status gizi dan variabel perancu tingkat ekonomi orang tua.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi yang berada di SD X Airmadidi dengan jumlah 104 siswa. Sampel penelitian berjumlah 45 siswa, diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi siswa SD X Airmadidi tahun ajaran 2019/2020, datang pada saat pengukuran berat badan dan

tinggi badan dan memiliki data nilai tengah semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak mengisi lembar *informed consent* dan tidak hadir saat penelitian dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui status gizi menggunakan metode pengukuran antropo-metri dengan mengukur tinggi badan dan berat badan siswa, selanjutnya setelah dilakukan pengukuran akan dihitung menggunakan rumus Indeks Massa Tubuh (IMT).

Tabel 1. Kategori Status Gizi Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT/U) Anak Umur 5-18 tahun

Ambang Batas Z-Score	Kategori	Interpretasi
< -3 SD	1	Sangat kurus
-3 SD s/d < -2 SD	2	Kurus
-2 SD s/d 1 SD	3	Normal
> 1 SD s/d 2 SD	4	Gemuk
> 2 SD	5	Obesitas

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang status ekonomi orang tua, peneliti menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pendapatan ayah dan ibu dalam satu bulan berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) Propinsi Sulawesi Utara (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Kategori Pendapatan Orang Tua

Interval	Kategori	Interpretasi
> 3.000.000	3	Tinggi
1.000.000 – 3.000.000	2	Sedang
< 1.000.000	1	Rendah

Untuk hasil belajar dilihat dari nilai tengah semester siswa, berdasarkan interval nilai pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori	Interpretasi
86-100	4	Sangat baik
71-85	3	Baik
56-70	2	Cukup
≤ 55	1	Kurang

Analisa data untuk mengetahui gambaran status gizi, sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa menggunakan rumus persentasi, selanjutnya untuk analisa korelasi antara variabel menggunakan rumus *Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 45 responden penelitian, berdasarkan variabel status gizi sebagian besar responden 34 (75.6%) berada pada kategori normal dan hanya 1 responden yang berada pada kategori sangat kurus, sedangkan untuk variabel prestasi belajar sebagian besar responden 21 (46.7%) pada kategori baik dan hanya terdapat 1 responden yang berada pada kategori perlu bimbingan. Untuk variabel sosial ekonomi keluarga dari 45 responden 18 (40%) keluarga berada pada kategori rendah 17 (37.8%) kategori sedang dan 10 (22.2%) kategori tinggi.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi, Prestasi Belajar dan Tingkat Ekonomi Orang Tua

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Status Gizi		
Sangat kurus	1	2.2
Kurus	3	6.7
Normal	34	75.6
Gemuk	5	11.1
Obesitas	2	4.4
Prestasi Belajar		
Perlu Bimbingan	1	2.2
Cukup		28.9
Baik	13	46.7
Sangat baik		22.2
	21	
Tingkat Ekonomi orang tua		
Rendah	18	40
Sedang	17	37.8
Tinggi	10	22.2

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 45 responden sebagian besar 16

(35.6%) memiliki hasil belajar yang baik dan status gizi normal, hasil uji

statistik didapati bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dan hasil belajar siswa p value $0.14 > 0.05$. Menurut Amani dan Sekartini (2017) status gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

hasil belajar siswa, faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah keluarga, lingkungan, motivasi dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

Tabel 5. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Hasil Belajar

Hasil Belajar	Status Gizi					P value	r
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas		
Perlu Bimbingan	0	0	1 (2.2%)	0	1 (2.2%)	0.147	-0.220
Cukup	0	0	10 (22.2%)	2 (2.2%)	1 (2.2%)		
Baik	0	2 (4.5%)	16 (35.6%)	3 (6.7%)	0		
Sangat Baik	1 (2.2%)	1 (2.2%)	7 (15,6%)	0	1 (2.2%)		

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muchlis, Ernalina dan Firdaus dan juga penelitian yang dilakukan oleh Chakraborty dan Jayaraman (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara gizi hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi juga oleh kualitas guru dalam mengajar, jumlah guru yang mengajar, kehadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar dan alat bantu yang memadai dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya pada tabel 6 dapat diketahui juga hubungan sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar, dimana nilai yang paling tinggi berada pada kategori sosial ekonomi sedang dengan hasil belajar yang baik 9 (20%). Hasil uji statistik didapati bahwa tidak terdapat hubungan antara sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar p value $0.992 > 0.05$.

Tabel 6. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Hasil Belajar

Hasil Belajar	Sosial Ekonomi			P value	r
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Perlu Bimbingan	1 (2.2%)	0	0	0.992	0.001
Cukup	6 (13.4%)	4 (8.9%)	3 (6.7%)		
Baik	6 (13.4%)	9 (20%)	6 (13.4%)		
Sangat Baik	5 (11.2%)	4 (8.9%)	1 (2.2%)		

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah faktor sosial yang berhubungan dengan

pendapatan dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anak. Selain itu terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi prestasi

belajar yaitu faktor internal seperti status kesehatan, kenormalan tubuh, minat dan watak, bakat, faktor eksternal seperti keadaan atau kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan (Hapnita, Abdulla, Gusmareta & Rizal, 2018).

Pada hasil penelitian ini didapati bahwa baik status gizi dan sosial ekonomi keluarga tidak memiliki hubungan dengan hasil belajar. Hal ini bisa disebabkan karena jumlah sampel yang kurang dan pengukuran hasil belajar diambil berdasarkan nilai ujian tengah semester. Dari hasil juga didapati bahwa sebagian besar status ekonomi keluarga berada pada kategori rendah, namun sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang berada pada kategori baik dan status gizi yang normal. Hasil penelitian ini menunjukkan

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E., Pujonarti, S.A., Sudiarti, T., Rahmawati., Kusharisupeni., Mardatillah & Putra, W.K.Y. (2010). Sekolah dasar pintu masuk perbaikan pengetahuan, sikap dan perilaku gizi seimbang masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 5 (1). 42-48
- Amany, T & Sekartini, R. (2017). Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa SDN 03 Pondok Cina Depok. *Sari Pediatri*. Vol.18 (6). 87-91
- Auliana, R. (2011). Gizi seimbang dan makanan sehat untuk anak usia dini. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132048525/pengabdian/gizi-seimbang-dan-makanan-sehat-untuk-anak-usia-dini.pdf> (Diakses tanggal 3 Februari 2019)
- Dahl, G.B & Lochner, L. (2017). The impact of family income on child achievement: evidence from the earn income tax credit. *American economic review*. Vol.107(2). 629-631
- Frisvold, D, E. (2015). Nutrition and cognitive achievement: An evaluation of the school breakfast program. *Journal of Public economics*. Vol.124. 91-104
- Herlina. (2015). Hubungan status gizi dengan prestasi siswa sekolah dasar negeri 081234 kota Sibolga. *Wahana Inovasi*. Vol. 4(1). 64-70
- Yaco, N & Abidin, U.W. (2018). Hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada siswa di

bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh proses multifaktorial yang ditentukan oleh banyak faktor, termasuk yang bergantung pada anak seperti: minat, watak, bakat dan status kesehatan anak itu sendiri dan untuk faktor keluarga seperti: kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan status gizi dan sosial ekonomi dengan hasil belajar siswa, hal ini bisa disebabkan adanya faktor lain yang mempengaruhi antara lain aspek psikologis, sekolah, keluarga dan masyarakat. Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya pengukuran hasil belajar dilakukan dalam periode waktu satu tahun ajaran akademis dengan jumlah sampel yang lebih besar.

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Buku saku pemantauan status gizi. http://www.kemas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017_975.pdf. (Diakses tanggal 3 Februari 2019)
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Data dan informasi profil kesehatan Indonesia. http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2017.pdf. (Diakses tanggal 3 Februari 2019)
- Kyle, T & Carman, S (2015). Buku ajar keperawatan anak. Edisi. 2. Jakarta: EGC
- Muchlis, Ernalina, Y & Firdaus. (2015). Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 063 di pesisir sungai siak kecamatan rumbai pesisir kota pekanbaru. FK. Vol.3(1).
- Nino, M, N., Dion, Y & Barimbing, M. (2017). Hubungan antara peran keluarga dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia sekolah di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah. CHMK Nursing Scientific Journal. Volume 1(2). 47-51
- Nursalam. (2009). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Saymour, G., Masuda, Y.J., Williams, J & Schneider, K. (2019). Household and child nutrition outcome among the time and income poor in rural Bangladesh. Global Food Security. Vol.20. 82-92
- Swaminathan, H., Sharma, A & Shah, N.G. (2018). Does the relationship between income and child health differ across income group?. Economic modelling. Article in press. 2-29